

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan tentunya ingin memperoleh laba yang besar agar bisa meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, hal ini juga merupakan salah satu tujuan jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Dalam upaya memberikan kesejahteraan, perusahaan akan berupaya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga perusahaan juga mampu untuk memberikan dividen lebih tinggi. Pemegang saham sangat tertarik dengan pembagian dividen yang tinggi, karena pemegang saham mendapat return yang besar atas investasinya. Sehingga kebijakan dividen ini sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut dengan laba yang didistribusikan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk menunjukkan pencapaian pemegang saham dan juga untuk likuiditas perusahaan. (Wicaksono & Nasir, 2017).

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor. Dari ke sembilan sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Sembilan sektor antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.idx.co.id).

Perusahaan yang memiliki prospek berpotensi terhadap investor ialah sektor pertambangan yang menjadi salah satu sektor yang potensial. Pertambangan ini merupakan salah satu industri yang paling mapan di dunia. Sektor pertambangan menjadi sektor utama dan berperan sebagai kontributor utama pendapatan sehingga sangat menjadi daya tarik besar bagi para investor yang berusaha memperoleh keuntungan optimal melalui investasi (Nurafifah, 2020).

Berinvestasi dalam saham adalah pilihan yang menarik. Dari sini investor bisa mengharapkan keuntungan yaitu dividen perusahaan. Tidak dipungkiri banyak masyarakat yang melakukan investasi di suatu perusahaan karena dengan harapan memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Saham merupakan bukti kepemilikan asset suatu perusahaan sementara surat berharga merupakan bukti penyertaan modal kepada perusahaan, dengan surat berharga ini pemegang saham memiliki hak untuk menerima bagian dari hasil usaha perusahaan (Amsi, 2020). Salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu dividen. Penurunan jumlah dividen yang dibagikan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan, karena dividen menunjukkan informasi tingkat pertumbuhan keuntungan perusahaan pada saat ini dan masa mendatang. (Renitia, 2020).

Banyaknya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya dapat dilihat melalui rasio *Dividend Per Share* (DPS) dimana *Dividend Per Share* ini dapat menggambarkan seberapa besar pendapatan yang akan didistribusikan per lembar saham (Syamsuddin, 2011b). Dengan adanya rasio *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi untuk menarik minat investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Purba, 2019). Ukuran dividen perusahaan dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan, sehingga setiap perusahaan wajib memberikan informasi mengenai laporan tahunannya kepada para investor.

Adapun yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga termasuk pada *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan tersebut termasuk pada sektor pertambangan. Perusahaan tersebut berhasil menjadi Perusahaan yang terbesar diantara sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Dividen merupakan sebuah bagian laba pada suatu perusahaan yang diterima oleh pemegang saham (Musthafa, 2017). Dengan berinvestasi di perusahaan emiten, pemegang saham memiliki harapan untuk mendapatkan sebuah laba dari modal yang di investasikan. Pembagian dividen sangat penting bagi suatu perusahaan karena pembagian dividen dapat berperan membantu perusahaan dalam mengelola jalannya perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen memiliki dampak pada pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Pemegang saham umumnya mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil karena meningkatkan kepercayaan pada investor terhadap perusahaan, dengan demikian dapat mengurangi ketidakpastian pemegang saham untuk mengalokasikan investasi mereka di perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam dividen per sahamnya, yaitu jumlah dividen yang dibagikan

kepada investor. Jumlah *dividend per share* yang dibagikan dapat mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan juga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Nominal dividen yang besar dan stabil merupakan harapan bagi setiap investor, namun perubahan dan fluktuatif akan kerap terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan dan mengetahui nominal *Dividend Per Share* (DPS) setiap tahunnya.

Dengan rasio *Dividend Per Share* (DPS) seorang investor mampu mengetahui besarnya jumlah dividen yang akan diperoleh untuk perlembar sahamnya dan mengetahui banyaknya pendapatan yang akan diterima dalam perlembar saham. Tingginya nilai rasio *Dividend Per Share* (DPS) mengindikasikan bahwa Perusahaan dapat memikat investor untuk menanamkan modalnya dengan penawaran laba yang didapat Perusahaan bernilai tinggi (Syamsuddin, 2011). Untuk dapat melihat nilainya hanya perlu membaca laporan keuangan pada Perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *Dividend Per Share* diantaranya dilihat dari rasio keuangan (Van horne, 2009). Rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting untuk menilai kondisi dan efisiensi operasional perusahaan dalam mencapai perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga rasio keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Per Share*, yaitu : *Quick Ratio* (rasio likuiditas), *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas) dan *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas). Melalui analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan keuangan perusahaan (Raharjaputra, 2011).

Rasio pada posisi solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya nilai *Dividend Per Share* (DPS), posisi solvabilitas yang dimaksud merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh pendapatan. Perusahaan pendapatan mencakup segala hal yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi suatu Perusahaan. Pada posisi solvabilitas salah satunya terdapat pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Sutrisno, 2003).

Dividend Per Share (DPS) dapat dipengaruhi oleh *Quick Ratio* (QR) (Prasetyo, 2015). *Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengindikasikan bahwa aktiva lancar yang paling likuid memiliki kemampuan untuk menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik, sehingga kemampuan membayar dividennya juga tinggi (Sartono, 2001). Suatu perusahaan akan lebih memilih keuntungan yang diperoleh untuk membayar utang, sisanya dibagikan sebagai dividen per saham (Sintha, 2019).

Dividend Per Share (DPS) juga dapat dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM) (Susanto, 2016). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih yang berarti kemampuan membayar dividen juga semakin tinggi (Halim, 2005). Menurut (Kasmir, 2008), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah mencerminkan

ukuran keuntungan yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Adapun *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri atau perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya (Syaifuddin, 2008). Suatu Perusahaan dengan tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan tidak baik. Akibatnya, *dividend* yang akan diberikan kepada investor akan berkurang karena perusahaan harus memenuhi kewajiban perusahaan melalui keuntungan yang didapatkan perusahaan (Prihantoro, 2003). Sehingga semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

Dividend per share (DPS) adalah rasio yang mengukur sejauh mana dividen yang dibayarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini menggambarkan berapa besar laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Tandelilin, 2010). *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan, karena dapat membayar dividen yang besar, sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan (Hutami, 2012).

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengungkapkan hasil dari variabel independen terhadap *Dividend Per Share* (DPS), antara lain : (1) Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terdapat pengaruh positif dan

signifikan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) (Akbar, 2023). (2) *Quick Ratio* (QR) dinyatakan negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend per share* (DPS), (Girresyendikal & Purba, 2019). Namun *Quick Ratio* (QR) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Dividend per share* (DPS) (Susanto, 2016). (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend per share* (DPS) (Girresyendikal & Purba, 2019). Namun *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend per share* (DPS) (Prasetyo, 2015).

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditujukan untuk pengambilan saham yang berbasis syariah. Sektor ini berisikan 10 perusahaan. Peneliti mengambil 4 perusahaan terbesar untuk diteliti dari 10 perusahaan yang termasuk pada sektor pertambangan selama 2013 hingga 2022. 4 perusahaan ini merupakan perusahaan yang membagikan dividen per lembar saham tiap tahunnya dan termasuk perusahaan yang terbesar dari sektor pertambangan (www.idx.co.id). Sehingga menarik untuk diteliti.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2022

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
3	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
4	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

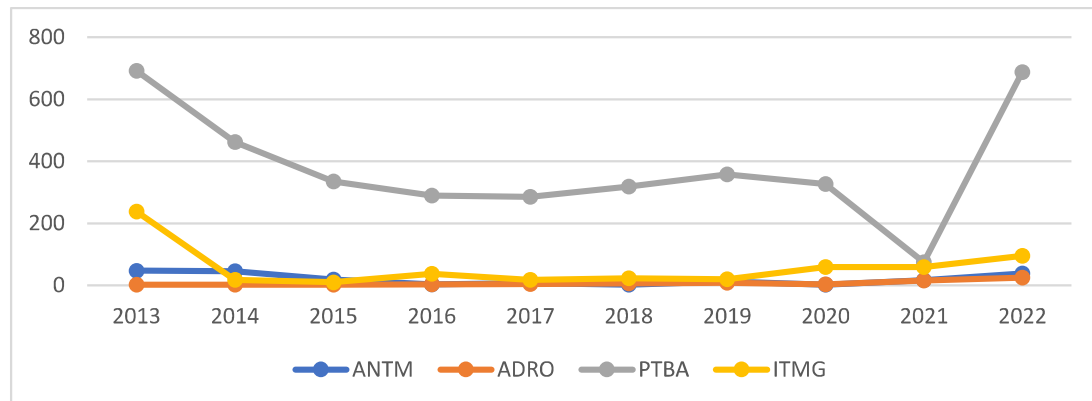
Berdasarkan daftar tersebut terdapat 4 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII). Alasan utama peneliti memilih perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan yang terbesar pada sektor pertambangan dan setiap tahunnya konsisten dalam pembagian *dividend*. Perusahaan tersebut tercatat pada saham syariah sehingga data tersebut cukup menarik untuk diteliti. Adapun data-data yang menunjukkan *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Per Share* (DPS) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013-2022

No	Tahun	Kode Emiten				Rata-Rata
		ANTM(%)	ADRO(%)	PTBA(%)	ITMG(%)	
1	2013	47,1	2,51	692,26	238,1	244,9925
2	2014	45,82	2,04	461,97	17,7	131,8825
3	2015	18,49	2,52	334,74	10,13	91,47
4	2016	3,65	3,15	289,73	37,52	83,5125
5	2017	7,71	4,38	285,5	18,15	78,935
6	2018	1,99	7,03	318,52	22,74	87,57
7	2019	12,73	8,59	357,48	19,52	99,58
8	2020	2,82	3,13	326,46	59,06	97,8675
9	2021	16,74	15,53	74,69	59,06	41,505
10	2022	38,74	25,01	688,5	94,98	211,8075

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1. 1 *Dividend Per Share (DPS)* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2013-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Pada tabel 1.1 di atas dilihat bahwa *Dividend per share (DPS)* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada 2 perusahaan yaitu ADRO dan juga ANTM memiliki fluktuasi yang sama dan juga stabil, sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2015 kemudian konsisten tidak mengalami kenaikan atau penurunan untuk tahun selanjutnya dan mengalami peningkatan pada tahun 2022. Untuk Perusahaan ITMG dan PTBA sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2014. Untuk perusahaan ITMG mengalami kenaikan kembali pada periode tahun 2020-2022. Dan perusahaan PTBA mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022.

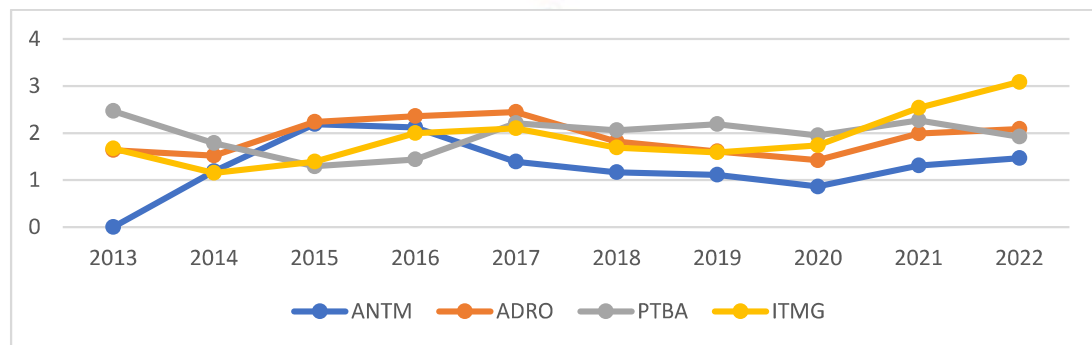
Tabel 1. 3 *Quick Ratio (QR)* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2013-2022

No	Tahun	Kode Emiten				Rata-Rata
		ANTM(%)	ADRO(%)	PTBA(%)	ITMG(%)	
1	2013	1,20	1,64	2,47	1,67	1,745
2	2014	1,19	1,52	1,79	1,15	1,4125
3	2015	2,19	2,24	1,29	1,39	1,7775

4	2016	2,12	2,36	1,44	2,0	1,98
5	2017	1,39	2,45	2,21	2,1	2,0375
6	2018	1,17	1,82	2,06	1,69	1,685
7	2019	1,11	1,61	2,19	1,59	1,625
8	2020	0,86	1,42	1,95	1,74	1,4925
9	2021	1,31	1,99	2,27	2,54	2,0275
10	2022	1,47	2,09	1,92	3,09	2,1425

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1. 2 Quick Ratio (QR) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Dari Tabel 1.3 di atas dilihat bahwa *Quick Ratio* (QR) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada Perusahaan ANTM mengalami kenaikan pada tahun 2013, sedangkan untuk 3 perusahaan yaitu ADRO, PTBA, ITMG mengalami penurunan pada periode tahun 2013-2014 dan untuk perusahaan ADRO dan ITMG mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015-2017 sedangkan perusahaan PTBA mengalami penurunan di tahun 2014-2015. Pada perusahaan ANTM mengalami penurunan dari periode tahun ke 2016-2020 dan baru mengalami peningkatan kembali di tahun 2021. Untuk ke-3 perusahaan ADRO, ITMG, dan PTBA mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 dan sama-sama

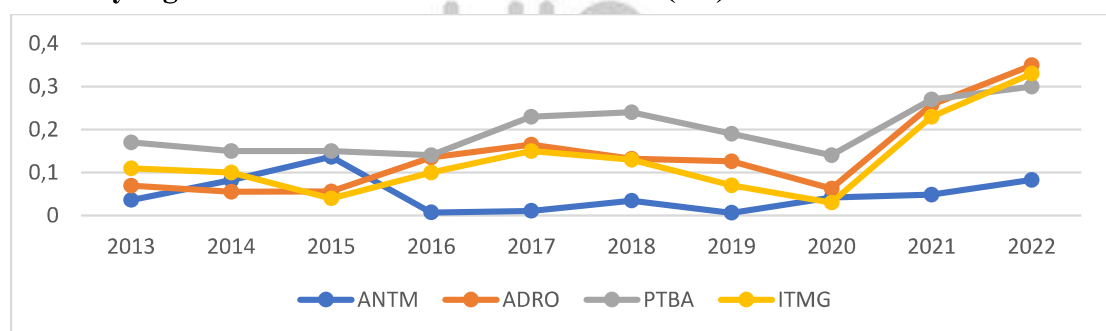
mengalami peningkatan kembali pula di tahun selanjutnya yaitu pada periode tahun ke 2021.

Tabel 1. 4 Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2022

No	Tahun	Kode Emiten				Rata-Rata
		ANTM(%)	ADRO(%)	PTBA(%)	ITMG(%)	
1	2013	0,0363	0,0698	0,17	0,11	0,096525
2	2014	0,0823	0,0552	0,15	0,1	0,096875
3	2015	0,1368	0,0563	0,15	0,04	0,095775
4	2016	0,0071	0,135	0,14	0,1	0,095525
5	2017	0,0108	0,1646	0,23	0,15	0,13885
6	2018	0,0346	0,1319	0,24	0,13	0,134125
7	2019	0,0059	0,1258	0,19	0,07	0,097925
8	2020	0,042	0,0625	0,14	0,03	0,068625
9	2021	0,0484	0,2576	0,27	0,23	0,2015
10	2022	0,0832	0,3494	0,3	0,33	0,26565

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1. 3 Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Dari Tabel 1.4 di atas dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 dimana pada saat tahun 2015 sebanyak 3 perusahaan ADRO, PTBA dan ITMG

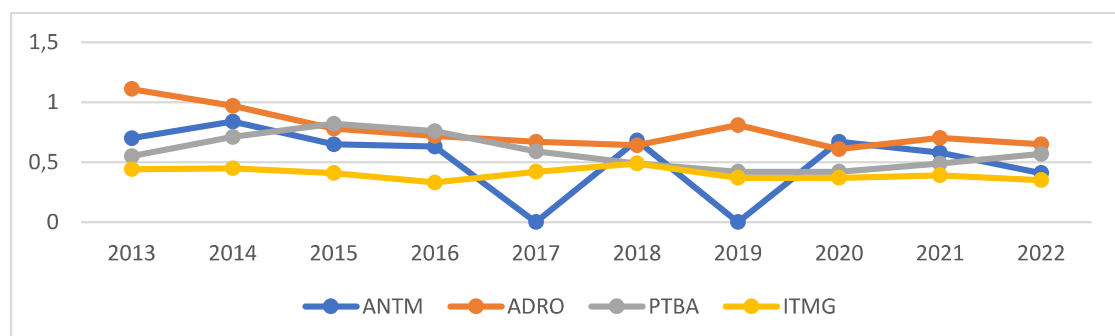
mengalami penurunan sedangkan untuk Perusahaan ANTM mengalami kenaikan, dan untuk ketiga Perusahaan yaitu ADRO, PTBA dan ITMG mengalami kenaikan Kembali pada tahun selanjutnya yaitu periode tahun 2016-2022. Sedangkan untuk perusahaan ANTM baru mengalami fluktuasi kenaikan yang stabil dari tahun 2019-2022. Dan mengalami penurunan Kembali pada tahun 2019.

Tabel 1. 5 Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2022

No	Tahun	Kode Emiten				Rata-Rata
		ANTM(%)	ADRO(%)	PTBA(%)	ITMG(%)	
1	2013	0,7	1,11	0,55	0,44	0,7
2	2014	0,84	0,97	0,71	0,45	0,7425
3	2015	0,65	0,78	0,82	0,41	0,665
4	2016	0,63	0,72	0,76	0,33	0,61
5	2017	0,62	0,67	0,59	0,42	0,575
6	2018	0,68	0,64	0,49	0,49	0,575
7	2019	0,67	0,81	0,42	0,37	0,5675
8	2020	0,67	0,61	0,42	0,37	0,5175
9	2021	0,58	0,702	0,49	0,39	0,5405
10	2022	0,41	0,65	0,57	0,35	0,495

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1. 4 Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Dari Tabel 1.5 di atas dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 pada 2 perusahaan mengalami peningkatan yaitu untuk perusahaan ANTM dan PTBA di tahun 2014, dan untuk perusahaan PTBA mengalami peningkatan di tahun selanjutnya yaitu 2015 tetapi ANTM mengalami penurunan di tahun yang sama. Kemudian pada 2 perusahaan yaitu ADRO dan ITMG sama-sama mengalami penurunan dari periode tahun ke 2014-2016. Pada perusahaan ANTM dan PTBA sama-sama mengalami penurunan kembali di tahun 2017 tetapi untuk perusahaan ANTM mengalami peningkatan di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 sedangkan PTBA lalu mengalami penurunan sampai tahun 2020 dan baru mengalami kenaikan kembali di tahun 2021-2022. Untuk ADRO mengalami peningkatan pada tahun 2019 kemudian mengalami penurunan di tahun selanjutnya sampai terjadi peningkatan kembali pada periode tahun ke 2021 tetapi untuk tahun ke 2022 mengalami penurunan. Dan pada perusahaan ITMG mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan terjadi penurunan kembali di tahun selanjutnya yaitu di tahun 2022.

Perkembangan *Dividend per share* (DPS) yang fluktuatif tentunya karena ada pengaruh dari beberapa faktor yang salah satunya karena ada perubahan *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Girresyendikal & Purba, 2019). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) negatif dan tidak signifikan

terhadap *dividend per share* (DPS), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend per saham* (DPS). Selanjutnya, (Akbar, 2023), Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share* (DPS).

Berdasarkan pemaparan yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada data keuangan yang tidak sesuai dengan teori dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Per Share* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi bahwa tingkat *Dividend Per Share* (DPS) di pengaruhi oleh *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selanjutnya, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022?
4. Apakah *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Quick Ratio* (QR), *Net Profit*

Margin (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik atau Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022;
- b. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022;
- c. Menjadikan penelitian untuk referensi dan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga investor dapat memilih pilihan

dalam berinvestasi;

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang diteliti dan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya dalam *Quick Ratio (QR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)*. Yang dapat menjadi masukan dan acuan untuk lebih memperbaiki dividen perusahaan agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan.;
- c. Bagi pembaca, memberikan wawasan tentang permasalahan mengenai rasio keuangan diantaranya *Quick Ratio (QR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Devidend Per Share (DPS)* yang peneliti teliti dalam menganalisis permasalahan yang ada di laporan keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.